

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya, SA. Bratanata (Ahmad, 2015:69).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan, memajukan, dan menambah kualitas dan sumber daya manusia. Ada mata rantai antara pendidikan, belajar dan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar. Di lain pihak, belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik baik yang bersifat pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pembelajaran pendidik terhadap peserta didik salah satu dari sekian mata pelajaran yang wajib dipelajari di kurikulum pendidikan Indonesia adalah pelajaran IPA dan fisika merupakan salah satu bagian dari ilmu IPA.

Fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mengkaji dan mempelajari fenomena atau gejala-gejala alam serta interaksinya (Sari dkk, 2013: 5). Pembelajaran fisika yang merupakan salah satu unsur dalam ilmu pengetahuan alam (IPA) memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan semua fenomena-fenomena alam serta semua interaksi yang menyertainya. Pembelajaran IPA dikatakan sebagai bagian dari sains, sesuai hakikat

pembelajarannya mengandung tiga hal yaitu proses, produk, dan sikap. IPA sebagai proses berarti bahwa IPA merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, IPA sebagai produk berarti bahwa dalam IPA terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori yang sudah diterima kebenarannya, dan IPA sebagai sikap artinya bahwa dalam pembelajaran IPA terkandung sikap seperti tekun, terbuka, jujur, dan objektif, dengan demikian pendidikan IPA menjadi penting dalam pengembangan karakter anak bangsa karena kekentalan muatan etika moral didalamnya (Ayu Suciati, 2014 :3).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Ternate pada mata pelajaran fisika, model yang digunakan adalah model inkuiri dan *problem based learning* dan model tutor sebaya. Ketiga model ini sudah diterapkan oleh guru namun pada model tutor sebaya pada saat penerapannya rata-rata siswa belum memahami langkah-langkah dari model tersebut sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPA khususnya di materi cahaya dan perubahannya hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai target nilai KKM yang diinginkan dan setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda hal ini dapat dilihat dalam mata pelajaran IPA respon dari siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru masih sangat kurang hanya satu dua orang saja yang responnya bagus, dalam mengerjakan soal siswa membutuhkan waktu yang sangat lama, dan bersikap acuh-tak acuh atau tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran.

Melalui efektivitas model pembelajaran Tutor Sebaya ini, diharapkan hasil belajar siswa fisika akan lebih tinggi dan pemahaman mereka lebih meningkatkan selain itu model pembelajaran tutor sebaya juga dapat menimbulkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan membuat siswa lebih aktif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate Pada Konsep Cahaya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar belum memenuhi KKM.
2. Rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA fisika.
3. Fisika dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini harus dibatasi:

1. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif C_1 , C_2 , C_3 dan C_4 .
2. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah tutor sebaya.
3. Konsep yang diajarkan adalah cahaya.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penggunaan model pembelajaran tutor sebaya efektifitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada konsep cahaya?
2. Berapa besar efektivitas penggunaan model pembelajran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate pada konsep cahaya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate pada konsep cahaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate melalui model pembelajaran tutor sebaya pada konsep cahaya

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat mengenai penerapan model tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang dibidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai alternatif pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengikuti pelajaran fisika dengan model pembelajaran tutor sebaya dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.